

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian ini ditujukan kepada masyarakat rumah tangga miskin atau prasejahtera yang terkena masalah rawan pangan sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini masyarakat Desa Giripeni, Desa Hargotirto, Desa Sidoharjo Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh maupun diambil sendiri oleh orang perorangan maupun suatu instansi atau organisasi secara langsung melalui objeknya Supranto (2003). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari jawaban responden dengan menyebarkan kuisioner dan daftar pertanyaan wawancara kepada beberapa responden yang menjadi kunci. Menurut Moleong (2006) wawancara didefinisikan sebagai percakapan yang dilakukan pewawancara (interviewer) sebagai yang mengajukan pertanyaan dan interview yaitu orang yang memberikan atas pertanyaan tersebut.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuhan dan lain-lain Siregar (2013). Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga miskin (prasejahtera) di desa rawan pangan di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Dari 3(tiga) desa rawan pangan yang akan di lakukan penelitian terdapat jumlah populasi sebesar 1975 jiwa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* sejumlah 120 jiwa.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel didefinisikan sebagian dari jumlah populasi yaitu sejumlah penduduk yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling* merupakan Teknik penentuan sampel dengan penentuan tertentu Sugiyono (2012).

Dengan jumlah populasi 1975 jiwa di 3 (tiga) desa rawan pangan Kabupaten Kulon Progo maka sampel yang diambil sesuai kriteria penelitian yaitu rumah tangga miskin yang mendapatkan atau memperoleh kebijakan tersebut sehingga sesuai kondisi dalam penelitian dan sesuai kriteria tujuan penelitian ditemukan dalam penelitian ini 120 jiwa rumah tangga miskin rawan pangan yang sudah dianggap representatif sesuai kriteria dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Angket (kuisisioner)

Dalam penelitian ini menggunakan teknik angket (kuisisioner) yang merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data informasi yang memungkinkan menganalisis maupun mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, serta karakteristik (Siregar S. , 2013). Teknik angket pertanyaan maupun kuisisioner yang dibagikan kepada masyarakat sebagai responden yang berada di desa rawan pangan di Kabupaten Kulon Progo untuk dijawab maupun diisi kuisisioner tersebut.

2. Teknik wawancara (interview)

Angket penelitian juga dilakukan wawancara (interview) kepada masyarakat Kulon Progo yang sedang mengalami rawan pangan untuk mendukung dalam teknik penelitian. Pertanyaan yang di ajukan dalam kuisisioner seputar masalah rawan pangan. Dalam kuisisioner tersebut responden mengisi dengan memberi tanda yang benar serta mengisi jawaban yang benar.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Strategi pengembangan ketahanan pangan pada rumah tangga miskin di desa rawan pangan Kulon Progo, DIY” maka definisi operasional variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin

Dalam penelitian ini ketahanan pangan rumah tangga miskin diartikan terjaminnya orang untuk hidup tanpa ancaman kelaparan. Variabel ini diukur dengan menggunakan 4 indikator:

- a. Ketersediaan Pangan
- b. Akses Pangan
- c. Stabilitas Paangan
- d. Kualitas Pangan

Dari 4(empat) indikator ketahanan pangan diukur dengan menggunakan kuisisioner dengan skala sebagai berikut:

- a. Selalu 1;
- b. Sering 2;
- c. Kadang-kadang 3;
- d. Pernah 4;
- e. Tidak Pernah 5;

2. Status Sosial Ekonomi

Dalam penelitian ini status sosial ekonomi didefinisikan sebagai strata, kedudukan maupun perbedaan kelas sosial tiap individu. Variabel ini diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu:

- a. Pendidikan

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan terakhir yang telah diselesaikan oleh masyarakat rumah tangga miskin, serta dapat dibuktikan dengan ijazah terakhir. Dalam penelitian variabel diukur dengan skala nominal. Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Tidak Sekolah 1;
- 2) SD 2;
- 3) SMP 3;
- 4) SMA 4;
- 5) Sarjana 5;

b. Pendapatan

Melihat status sosial ekonomi dapat dilihat melalui nilai pendapatan. Pendapatan untuk wilayah Kulon Progo dapat dilihat dari nilai ekonomi yang didapatkan rumah tangga miskin di periode tertentu yang mana biasanya dihitung dalam bulanan meliputi konsumsi dan investasi dimana pendapatan ini dibagi menjadi dua yaitu pendapatan pokok dan sampingan. Golongan pendapatan yang umumnya digunakan yakni:

- 1) Sangat rendah < Rp 600.000
- 2) Rendah Rp 600.000-Rp 849.999
- 3) Sedang Rp 850.000-Rp 1.099.999
- 4) Tinggi > Rp 1.100.000

3. Pangan

Pangan dapat diukur melalui pengeluaran konsumsi pangan per bulan. Menurut Badan Pusat Statistika untuk wilayah Kabupaten Kulon Progo dikatakan memiliki pengeluaran pangan sangat rendah apabila konsumsi perkapita < Rp.500.000 sebulan, tingkat pengeluaran pangan rendah apabila konsumsinya sebesar Rp 500.000 – Rp 750.000

sebulan, tingkat pengeluaran pangan sedang apabila konsumsi perkapita Sedang Rp 750.000 - Rp 1.000.000 dan untuk tinggi apabila konsumsi perkapitanya >Rp1.000.000 sebulan.

- a. Sangat rendah < Rp 500.000
- b. Rendah Rp 500.000-Rp 750.000
- c. Sedang Rp 750.000-Rp 1.000.000
- d. Tinggi > Rp 1.000.000

4. Kebijakan Pemerintah

Dalam Penelitian ini kebijakan pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kulon Progo ada 3 (tiga) kebijakan:

- a. Program Kawasan Raman Pangan Lestari
- b. Program Lumbung Pangan atau Cadangan Pangan
- c. Desa Mandiri Pangan

Dari 3 (tiga) kebijakan pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan diukur dengan menggunakan skala likert, dengan menggunakan DAMI sebagai berikut:

- a. Ya 1;
- b. Tidak 0;

F. Uji Kualitas Instrument

1. Uji Validitas

Uji validitas didefinisikan suatu ukuran dalam menunjukkan tingkat keandalan, kevalidan dan kesahihan alat instrument yang akan digunakan. Menurut Fathoni (2006) uji validitas dilakukan agar data yang diperoleh

mencapai derajat yang signifikan dan dalam menentukan signifikan terdapat dua rumus dalam mengukur validitas dari sebuah kuesioner penelitian yakni dengan Korelasi *Bivariate Pearson* dan *Correlated Item Total Correlation*. Korelasi *Bivariate Pearson* merupakan salah satu rumus yang dapat digunakan dalam melakukan uji validitas data yang menggunakan program SPSS.

Rumus dalam mengukur validitas adalah rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X = Skor butir

N = Jumlah responden Y = Skor jumlah

- 1) Apabila r hitung $>$ r tabel (*degree of freedom*) maka terdapat korelasi yang nyata antara kedua variabel sehingga dikatakan valid.
- 2) Apabila r hitung $<$ r tabel (*degree of freedom*) maka tidak terdapat korelasi yang nyata antara kedua variabel sehingga dikatakan tidak valid (drop) dan instrument tidak dapat digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas merupakan data yang cukup dipercaya sebagai variabel dan data tersebut baik. Suatu data dikatakan reabilitas maka digunakan koefisien cornbach's alpha (α) dengan menggunakan SPSS. Apabila koefisien reliabilitas $>$ r tabel maka dikatakan reliable dan data dapat digunakan Siregar (2015)

3. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji glejser, yaitu dengan cara meregres variabel dependen dengan nilai *absolute* dari residual. Jika hasil pengujian diperoleh nilai sig > 0,05 maka tidak heteroskedastisitas

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif-kuantitatif. Data yang diperoleh berasal dari hasil kuisioner dan wawancara sehingga makna yang terkandung dari setiap informasi dapat dipahami untuk memperkuat analisis dan menarik kesimpulan.

Dalam menganalisis data ketercapaian ketahanan pangan rumah tangga miskin dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian ketahanan pangan pada masyarakat rumah tangga miskin di desa rawan pangan Kulon Progo menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dengan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan aplikasi AMOS dan Metode SWOT dalam memperkuat landasan kualitatif. *Path Analysis* atau yang biasa disebut Analisis jalur menurut Basuki dan Prawoto (2016) merupakan suatu teknik pengembangan dari regresi

linear berganda atau yang digunakan untuk mengukur hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain *Path Analysis* digunakan untuk menguji kecocokan antara model teoritis dengan data empiris dengan aplikasi AMOS yang merupakan kependekan dari *Analisis of Moment Structures* yang digunakan sebagai pendekatan umum analisis data dalam Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*) atau yang dikenal dengan SEM.

Model pengukuran maupun model evaluasi didasarkan pada empat indikator, yaitu:

1. *Chi-Square* dan *Significance Probability*;
2. *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA);
3. *Goodness of Fit Index* (GFI);
4. *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI).

Kriteria yang digunakan agar model dikatakan fit adalah jika nilai probability untuk *Chi Square* lebih dari 0,05, nilai RMSEA kurang dari 0,08, nilai GFI dan AGFI lebih dari 0,9 Ghozali (2011)

Metode Analisis SWOT digunakan untuk mengarahkan dan berperan sebagai katalisator dalam proses perencanaan strategis serta dapat menyelaraskan faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal. Rangkuti (2005) Analisis ini dilakukan dengan memfokuskan pada dua hal, yaitu peluang dan ancaman serta identifikasi kekuatan dan kelemahan. Unsur-unsur SWOT meliputi S (*strenght*) yang berarti mengacu kepada keunggulan kompetitif dan kompetensi lainnya, W (*weakness*) yaitu hambatan yang membatasi pilihan-pilihan pada pengembangan

strategi, O (*opportunity*) yaitu menyediakan kondisi yang menguntungkan atau peluang yang membatasi penghalang dan T (*threat*) yang berhubungan dengan kondisi yang dapat menghalangi atau ancaman dalam mencapai tujuan.

Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T. Terdapat delapan tahapan dalam membentuk matriks SWOT yaitu:

- a) Membuat daftar kekuatan kunci internal wilayah.
- b) Membuat daftar kelemahan kunci internal wilayah.
- c) Membuat daftar peluang eksternal wilayah.
- d) Membuat daftar ancaman eksternal wilayah.
- e) Menyesuaikan kekuatan-kekuatan internal dengan peluang-peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi S-O.
- f) Menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan peluang-peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi W-O
- g) Menyesuaikan kekuatan-kekuatan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi S-T.
- h) Menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi W-T

Tabel 3. 1
Matriks SWOT

Internal Eksternal	STRENGTH (S) Daftar Kekuatan Internal	WEAKNESS (S) Daftar Kelemahan Internal
OPPORTUNITIES (O) Daftar Peluang Eksternal	STRATEGI S-O Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
THREATS (T) Daftar Ancaman Eksternal	STRATEGI S-T Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	STRATEGI W-T Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: (Rangkuti, 2005)